

EDISI : SELASA, 5 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.073  +0,55%
(Kurs JISDOR pada 4 Mei 2020)

STOCK MARKET

4 MEI 2019

IHSG : **4.605,49 (-2,35%)**

Volume Transaksi : 5,600 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,848 Triliun

Beli Asing : Rp 2,229 Triliun

Jual Asing : Rp 2,350 Triliun

BOND MARKET

4 MEI 2020

Ind Bond Index : **271,6195**  -0,31%

Gov Bond Index : **265,7535**  -0,34%

Corp Bond Index : **302,8798**  -0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 4/5/2020 (%)	KAMIS 30/4/2020 (%)
5,12	FR0081	7,4305	7,1597
10,37	FR0082	8,0423	7,8172
15,12	FR0080	8,0745	7,9976
19,96	FR0083	8,1253	8,0459

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,90%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,72%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,06%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,02%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,01%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,08%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,32%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,30%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,04%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,41%
Pasar Uang	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,02%	
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%	
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,02%	

Spotlight News

- Rendahnya inflasi pada April 2020 yang sebesar 0,08% pada masa Ramadhan ini perlu diwaspadai karena inflasi tersebut dipicu penurunan permintaan yang mengindikasikan melemahnya daya beli masyarakat
- Kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dan China terancam gagal setelah hubungan kedua raksasa ekonomi itu kembali memanas. Ini menyusul rencana AS merelokasi pabrik-pabrik milik AS yang ada di China.
- PMI Manufaktur Indonesia yang anjlok ke level 27,5 atau terendah sepanjang sejarah harus diwaspadai. Tekanan terhadap sektor manufaktur diperkirakan berlanjut hingga akhir tahun sejalan dengan efektivitas penanganan Covid-19. PMI manufaktur Indonesia akan sulit kembali ke level di atas 50 selama masa pandemi.
- Tren pertumbuhan kredit perbankan awal tahun memberi optimisme bahwa aktivitas ekonomi akan kembali bergerak pada paruh kedua tahun ini. OJK mencatat kinerja kredit per Maret 2020 tumbuh 7,95% (yoy).
- Persaingan emiten big caps untuk masuk di jajaran 10 besar semakin ketat. Prospek return menjanjikan membuat saham-saham dalam kategori ini masih diincar investor meski dibayangi pandemi Covid-19.

Economy

1. Pola Inflasi Berubah, Daya Beli Masyarakat Melemah

Pandemi Covid-19 mengubah pola inflasi pada masa Ramadhan dan Idul Fitri. Rendahnya inflasi pada April 2020 yang sebesar 0,08% pada masa Ramadhan ini perlu diwaspadai. Hal itu karena inflasi tersebut dipicu penurunan permintaan yang mengindikasikan melemahnya daya beli masyarakat. (Kompas)

2. 1,7 Juta Orang Kehilangan Pekerjaan akibat Covid-19

Akibat pandemi Covid-19, sedikitnya 1,7 juta orang kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan stimulus ekonomi kepada pengusaha guna mempertahankan kelangsungan usaha dan cegah adanya PHK. (Kompas)

3. Pemerintah Beri Sinyal Tak Turunkan Harga BBM

Pemerintah memberi sinyal tidak akan menurunkan harga bahan bakar minyak kendati harga minyak mentah merosot drastis dalam tiga bulan terakhir. Alasan pemerintah adalah harga minyak mentah dunia dan kurs rupiah terhadap dollar AS masih labil. (Kompas)

4. Laju Pertumbuhan Bertahan

Laju pertumbuhan ekonomi pada 3 bulan pertama tahun ini diprediksi tertahan menyusul serangan Covid-19 yang melumpuhkan seluruh aspek bisnis. (Bisnis Indonesia)

5. Jangan Lengah Meski Tren Kasus Covid-19 Turun

Laju kasus baru penyebaran virus corona di Indonesia menunjukkan tren penurunan. Masyarakat tetap diminta mematuhi kebijakan yang ditetapkan dan daerah yang menerapkan PSBB segera menyampaikan evaluasi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AS Berencana Pindahkan Pabrik dari China

Setelah Jepang, kini Amerika Serikat ingin memutus ketergantungan rantai pasok produksi dari China. Pernyataan AS soal relokasi diungkap di tengah kemungkinan meletusnya perang dagang baru AS-China. Subsidi dan insentif pajak disiapkan untuk dorongan itu. Lembaga-lembaga di AS kini sedang menelaah mana saja industri yang penting tersebut dan cara memproduksinya di luar Vietnam dinilai paling berpeluang mengambil manfaat dari langkah tersebut. (Kompas)

2. Kesepakatan Dagang Terancam AS - China

Kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dan China terancam gagal diwujudkan setelah hubungan kedua raksasa ekonomi itu kembali memanas. Ini menyusul rencana AS merelokasi pabrik-pabrik milik AS yang ada di China. (Bisnis Indonesia)

3. Jalan Berliku Pemulihan Permintaan Minyak Global

Seiring dengan pelonggaran kebijakan karantina sejumlah negara, konsumsi bahan bakar dipercaya kembali menggeliat setelah didera perang harga minyak dan kemerosotan permintaan akibat pandemi virus corona. Namun, pemulihan permintaan minyak dunia ini masih menghadapi jalan berliku. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Hong Kong Kuartal I Kontraksi 8,9%

Pertumbuhan ekonomi Hong Kong Kuartal I-2020 menunjukkan kontraksi 8,9% dalam setahun dan menjadi penurunan terburuk sejak 1974. Data yang dirilis Senin (4/5) memperlihatkan penurunan yang lebih besar dibandingkan 8,3% yang dicatat selama terjadi krisis keuangan Asia pada 1998, dan 7,8% pada awal 2009. (Investor Daily)

Industry

1. Merosotnya Nilai Tukar Petani Ancam Produksi dan Stok Pangan

Nilai tukar petani terus merosot empat bulan terakhir. Pemerintah perlu segera mengatasi anjloknya harga di tingkat petani untuk menjamin pendapatan dan kesejahteraannya. (Kompas)

2. PMI Manufaktur Indonesia Anjlok

Indeks Manajer Pembelian atau Purchasing Managers' Index/PMI Manufaktur Indonesia yang anjlok ke level 27,5 atau terendah sepanjang sejarah harus diwaspadai. Tekanan terhadap sektor manufaktur diperkirakan berlanjut hingga akhir tahun sejalan dengan efektivitas penanganan Covid-19. PMI manufaktur Indonesia akan sulit kembali ke level di atas 50 selama masa pandemi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Bisnis Kargo Udara Menjanjikan

Maskapai penerbangan nasional mulai serius menggarap bisnis pengangkutan kargo selama pandemi virus corona setelah pengangkutan penumpang turun drastis. (Bisnis Indonesia)

4. Kabar Baik Perbankan Awal Tahun

Tren pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan awal tahun memberi optimisme yang cukup kuat bahwa aktivitas ekonomi akan kembali bergerak pada paruh kedua tahun ini. OJK mencatat kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan per Maret 2020 masih tumbuh positif, bahkan mulai meningkat dari akhir tahun lalu yang secara konstan melambat. Kredit perbankan tumbuh sebesar 7,95% secara tahunan (yoy), ditopang oleh kredit valuta asing (valas) yang tumbuh sebesar 16,84% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Properti Diyakini Tetap Tumbuh 3%

Pusat Studi Properti Indonesia meyakini sektor properti tetap bisa tumbuh 3% sepanjang tahun ini, meskipun diadang pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

6. Pariwisata Lesu, Sektor Pendukung Terkena Dampak

Pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata dan industri penunjangnya menghadapi masa suram. Jumlah wisatawan yang anjlok perlu diwaspadai. Dampak kinerja yang merosot diperkirakan juga dirasakan sektor-sektor penunjang pariwisata. (Kompas)

7. NPF Tinggi Membayangi Multifinance

Kenaikan rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF) membayangi kinerja multifinance. Di tengah pandemi corona, NPF multifinance di bulan Maret mulai naik. Padahal sepanjang 2019, NPF multifinance dalam tren menurun. Data OJK menunjukkan, rasio NPF sebesar 2,75% pada Maret 2020. Angka itu meningkat dibandingkan Maret 2019 di level 2,71%. (Kontan)

Market

1. Adu Balap Big Caps Kian Seru

Persaingan emiten berkapitalisasi pasar jumbo atau big caps untuk masuk di jajaran 10 besar semakin ketat. Prospek return menjanjikan membuat saham-saham dalam kategori ini masih diincar investor meski dibayangi pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Transaksi Broker Gontai

Transmisi dampak pandemi Covid-19 di pasar saham terefleksi lewat merosotnya indeks harga saham gabungan dan menciutnya nilai transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Lesunya aksi jual beli saham diproyeksi berlanjut pada bulan ini. (Bisnis Indonesia)

3. Lelang Saat Pandemi Diprediksi Tetap *Oversubscribed*

Turunnya minat investor dalam beberapa kali lelang sukuk negara membayangi penawaran seri Surat Berharga Syariah Negara pada hari ini Senin (4/5). Investor domestik diprediksi tetap mendominasi, sedangkan asing masih akan wait and see. (Bisnis Indonesia)

4. Minat IPO Belum Surut

Minat calon emiten baru untuk melangsungkan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham diyakini belum surut. Saat ini, sebanyak 18 perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan aksi korporasi tersebut. Sementara itu, sepanjang tahun bejalan ini, sebanyak 27 perusahaan berhasil menggalang dana sebesar Rp 3,66 triliun dari hasil IPO. (Investor Daiy)

Corporate

1. Raih Laba Bersih Rp 903 Miliar, PTBA Belum Terpengaruh Covid-19

PT Bukit Asam Tbk meraih laba bersih Rp 903,2 miliar pada triwulan I-2020 di tengah penurunan harga batubara global. Pandemi Covid-19 sejauh ini dinilai belum berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, jika pandemi berkepanjangan, perusahaan akan merevisi seluruh target bisnisnya. (Kompas)

2. ASII & PTBA Bakal Pangkas Capex

PT Astra International Tbk. dan PT Bukit Asam Tbk. akan mengerem belanja modal pada tahun ini untuk menjaga likuiditas perusahaan di tengah pandemi Covid-19. Pada awal 2020, Astra International mengalokasikan capital expenditure (capex) konsolidasi sebesar Rp20 triliun—Rp21 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. ASSA Hindari Rights Issue

Emiten transportasi PT Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) mengandalkan pinjaman bank serta menghindari opsi penerbitan surat utang maupun rights issue untuk membiayai kebutuhan investasi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Pefindo Turunkan Peringkat KIK EBA Garuda Indonesia

Pefindo menurunkan peringkat Kontrak Investasi Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 milik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dari AA+ menjadi idA-. Manajemen GIAA menegaskan pembaruan peringkat itu tidak memengaruhi kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha perseroan. (Bisnis Indonesia)

5. Prospek Emiten Properti Masih Lesu

Iklim industri properti belum pulih. Penjualan properti masih terlihat lesu akibat pandemi Covid-19. Alhasil, kinerja keuangan emiten properti juga belum terlalu oke. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) sedikit berbeda. Laba bersihnya naik meski pendapatannya turun. Namun, hal ini terjadi akibat adanya keuntungan selisih kurs. (Kontan)